

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Di lingkungan Kemdiknas sendiri, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinanya. Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan, yang kemudian membentuk jati diri dan prilaku. Dalam prosesnya sendiri fitrah yang alamiah ini sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan prilaku. Masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peranan yang sangat penting, oleh karena itu masyarakat harus memiliki pendisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk. Para pemimpin dan tokoh masyarakat juga harus mampu memberikan suri tauladan mengenai karakter yang akan dibentuk tersebut.¹

Pendidikan Karakter sangatlah diperlukan bagi kelanjutan hidup suatu bangsa, karena apabila budi suatu bangsa telah hilang dan akhlak serta adabnya telah rusak, maka cepat atau lambat bangsa itu akan lenyap dari permukaan bumi. Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa tugas risalat beliau terutama

¹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditujukan untuk memperbaiki budi pekerti dan akhlak manusia. Sebagaimana yang tercantum dalam Surat *al-Qalam* yaitu:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : *Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S Al-Qalam : 4)*²

Dalam surat *al-Ahzab* juga diterangkan tentang keluasan suri tauladan Rasulullah SAW yaitu: ³

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab : 21)*

Ayat diatas menjelaskan Rasulullah saw seorang yang berakhlak mulia, beliau diberi tugas menyampaikan agama Allah SWT kepada manusia agar dengan menganut agama itu mereka mempunyai akhlak yang mulia pula.⁴ Akhlak yang mulia tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi secara tiba-tiba. Akan tetapi, membutuhkan proses panjang, yakni melalui pendidikan akhlak. Banyak system pendidikan akhlak, moral, atau etika yang ditawarkan oleh Barat,

² Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Asy-Syifa, 1998), hlm. 451

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah*, (Bandung: CV Diponegoro, 2011), hlm.420.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

namun banyak juga kelemahan dan kekurangannya. Karena memang berasal dari manusia yang ilmu dan pengetahuannya sangat terbatas.⁵

Pendidikan Karakter merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun sebuah rumah tangga yang sakinah. Suatu keluarga yang tidak dibangun dengan tonggak akhlak yang mulia tidak akan dapat hidup bahagia sekalipun kekayaan materialnya melimpah ruah. Sebaliknya terkadang suatu keluarga yang serba kekurangan dalam masalah ekonominya, dapat bahagia berkat pembinaan akhlak keluarganya. Pendidikan akhlak di dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua terhadap anak-anak mereka, dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat akan menjadi teladan bagi anak-anak.⁶

Dalam terminologi Islam, kepribadian dapat disebut Karakter. Begitu mulianya orang yang kepribadiannya baik atau berakhlak terpuji hingga Allah SWT pun mengutus Muhammad SAW dengan misi menyempurnakan akhlak manusia. Semua agama, semua budaya, semua generasi, memerlukan kepribadian yang baik. Karakter adalah sesuatu yang selalu menarik perhatian banyak pihak sepanjang masa dalam pergaulan masyarakat, Karakter merupakan sesuatu yang amat esensial. Karakter akan mewarnai setiap interaksi sosial.

Sementara pendidikan Karakter yang ditawarkan oleh islam tentunya tidak ada kekurangan apalagi keracunan didalamnya. Mengapa? Karena, berasal langsung dari al-Khaliq Allah SWT, yang disampaikan melalui Rasulullah Muhammad SAW dengan Al-Qur an dan Sunnah kepada umatnya. Rasulullah

⁵Ali Ab dul Halim, *Ahlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm.11

⁶Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama 1995), hlm.60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SAW sebagai uswah, dan manusia terbaik selalu mendapatkan tarbiyah, pendidikan langsung dari Allah melalui malaikat Jibril. Sehingga beliau mampu dan berhasil mencetak para sahabat menjadi sosok-sosok manusia yang memiliki *izzah* di hadapan umat lain dan akhlak mulia di hadapan Allah.

Kemajuan dalam dunia pendidikan Islam menjadi tanggung jawab bagi seluruh umat Islam, terutama pada akademisi yang berkecimpung dan mempelajari tentang pendidikan Karakter. Berbagai teori dan penemuan melalui riset telah banyak ditemukan oleh tokoh pakar pendidikan Islam dan para cendekiawan muslim di belahan dunia manapun. Masing-masing mempunyai keunggulan dan karakteristik sendiri bagi wilayah teritorial yang mereka temukan. Apalagi jika melihat proses perjalanan zaman hingga sekarang telah banyak terjadi pergeseran budaya, moral dan sebagainya yang menimbulkan kekhawatiran akan eksistensi pendidikan Islam.

Dalam pendidikan Islam sendiri yang secara umum ingin membentuk manusia yang menyadari dan melaksanakan tugas-tugas kekhalifahannya dan memperkaya diri dengan khazanah ilmu pengetahuan tanpa mengenal batas, namun juga menyadari bahwa hakikat keseluruhan hidup dan kepemilikan ilmu pengetahuan dimaksud tetap bersumber dan bermuara kepada Allah SWT.⁷

Sejalan dengan pemikiran tersebut, Zakiah Darajat mengemukakan secara khusus tujuan mulia pendidikan karakter adalah diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar

⁷A.Syafii Maarif, dkk, *Pendidikan Islam di Indonesia, Antara Cita dan Fakta.* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1991), hlm.8

mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan diakhirat nanti.⁸

Salah satu cara terpenting untuk mendidik dan membina anak adalah dengan memberinya pendidikan karakter sejak masa kanak-kanak, karena padamasa ini merupakan masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masaini mudah menerima apa saja yang dilukiskan. Sebelum menerima lukisan yang negatif, Seperti terlihat dalam teori "Tabula Rasa" yang dipelopori oleh John Loke yang menyatakan bahwa: "pendidikan adalah mempunyai pengaruh tidak terbatas karena anak didik diibaratkan sehelai kertas bersih, yang dapat ditulis apa saja sesuai kehendak penulis", baik buruknya seorang anak tergantung pada pendidikan yang diterimanya.⁹Oleh karena itu, anak perlu didahului diberikan pendidikan karakter sejak dini agar nilai-nilai kitab suci al-Qur an tertanam dan bersemi di jiwanya kelak.

Fenomena yang terjadi di dalam kehidupan manusia pada zaman sekarang ini sudah jauh dari nilai-nilai Pendidikan Karakter. Akibatnya bentuk penyimpangan terhadap nilai tersebut mudah ditemukan di lapisan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai peristiwa yang terjadi, yang menunjukkan penyimpangan terhadap nilai yang terdapat di dalamnya. Untuk memurnikan kembali kondisi yang sudah tidak relevan dengan ajaran Islam, satu-satunya

⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29

⁹Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 1.

upaya yang dapat dilakukan adalah dengan kembali kepada ajaran yang terdapat di dalamnya.

Sangat memprihatinkan bahwa kemerosotan akhlak khususnya yang terjadi di tahun 2016 tawuran antar siswa, mabuk-mabukan, pemerkosaan, pembunuhan, seperti contoh yang telah terjadi di Universitas UMSU seorang mahasiswa yang membunuh dosen kejadian itu tepat tanggal 2 Mei 2016.¹⁰ Dan contoh lain yang terjadi kepada Yuyun pemerkosaan yang dilakukan sekelompok pemuda tepat hari Jumat tanggal 20 Mei 2016 pagi sekitar pukul 06.00 di tepi sungai Kebumen, Desa Pesurungan, Kecamatan Taman, Pemalang.¹¹

Melihat fenomena yang terjadi akhir-akhir ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan diterapkan dalam dunia pendidikan Islam agar para generasi muda di masa yang akan datang terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti yang telah disebutkan diatas.

Imam Al-Ghazali dalam kitab *Bid'ah al-Hidayah* menjelaskan bahwa pendidikan akhlak berkaitan dengan *mujahadah dan riyadhah*, yaitu bersungguh-sungguh berlatih untuk membiasakan mempraktekkan sifat-sifat yang baik, sehingga sifat-sifat yang baik tersebut menjadi kebiasaan, menjadi karakter yang mendarah daging pada pendidik dan peserta didik. Lebih lanjut dikatakan bahwa Mujahadah atau memerangi hawa nafsu meliputi memerangi hawa nafsu amarah, yaitu sifat-sifat yang membuat manusia mudah marah, benci, iri, dengki, dendam,

¹⁰Tribun-Medan.Com, - Dosen Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nuraini digorok mahasiswanya di kamar mandi.di akses,14,Juni,2016,21:20.WIB

¹¹<http://bangka.tribunnews.com/2016/05/23/yuyun-yuyun-baru-terus-berjatuh-terbaru-gadis-pemalang-tewas-diperkosa-12-pemuda>.di akses,26,Juni,2016,21:20.WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

hasud, fitnah, riya' (pamer), sombong. Juga memerangi nafsu syahwat, yaitu nafsu yang berhubungan dengan perut dan kemaluan. Nafsu amarah yang dikendalikan akan menjadi sifat yang baik yaitu *shaj' ah* (pemberani) sedangkan nafsu syahwat yang dikendalikan akan menimbulkan sifat yang baik yaitu 'iffah (memelihara kehormatan diri)¹²

Gagasan atau ide yang diungkapkan oleh Imam Al-Ghazali khususnya tentang pendidikan akhlak yang di paparkan dalam kitab *Bid yah al-Hid yah* menjadi sangat penting untuk dikaji ulang bila dihadapkan dengan fenomena perilaku negatif yang berkembang di masyarakat.

Berangkat dari masalah tersebut, penulis termotivasi untuk mengkaji tentang pendidikan Akhlak dengan mengacu kepada pemikiran seorang tokoh yaitu Syaikh Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad bin Muhammad bin Ahmad al-Ghazali al-Thusi pada kitab " *Bid yah al-Hid yah* ". Dengan judul " **Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab *Bid yah al-Hid yah* Dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia.**"

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul di atas, maka perlu adanya pembahasan dan penjelasan terlebih dahulu dengan judul pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali dalam kitab *Bid yah al-Hid yah* dan relevansinya dengan pendidikan karakter di Indonesia. Adapun pembahasan dan penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

¹²Imam Al-Ghazali, *Ihy 'Ulumuddîn*, terj.Moh.Zuhri, *Terjemah Ihy 'Ulumuddîn* (Semarang : Asy-Syifa', 2003), jilid V, hlm. 109

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pendidikan

Pendidikan adalah berupaya membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri dan berkepribadian, karena manusia ideal menurut Islam, paling tidak harus mencerminkan keselarasan antara iman, ilmu dan amal. Pendidikan dewasa ini hendaknya mengembangkan iptek yang dipadu oleh iman dan taqwa.¹³ Pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam adalah term *al-tarbiyah*. Sedangkan term *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang sekali digunakan. Padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.¹⁴

- a. *Tarbiyah*, Istilah *al-Tarbiyah* memberikan aksentuasi kegiatannya pada proses pendidikan yang dilakukan dengan sadar dan terprogram, teratur, sistematis, penuh pertimbangan, dan terarah pada suatu tujuan. sedemikian rupa, sehingga pemakaian istilah ini tentu pula memberikan implikasi pada pendidikan dalam konteks formal yang merupakan usaha sadar bersama setiap komponen kependidikan untuk menciptakan stuasi dan kondisi edukatif sedemikian rupa yang dapat memudahkan subjek-subjek didiknya menuju tujuan-tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan tahapan-tahapannya, tegasnya istilah ini lebih tepat jika ditujukan pada pendidikan formal.

¹³ Bahudji, *Pendidikan Islam dan perubahan masyarakat*, (Bandar Lampung: Majalah Akademika, 2000), hlm. 42

¹⁴ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: CIPUTAT PERS, 2002). hlm. 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. *Al-ta'dib* dalam hal ini, memberikan tekanan aktivitasnya pada pembinaan perilaku secara umum, sehingga lebih tepat ditujukan untuk menyebut pendidikan dalam maknanya yang lebih luas, baik dalam bentuk formal, informal maupun yang nonformal. Penggunaan istilah *ta'dib* lebih luas dari pada cakupan istilah *tarbiyah* dan *ta'lim*.
- c. *Al-Ta'lim* dalam hal ini memberikan tendensi pada proses interaksi edukatif dalam rangka perhian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.¹⁵

2. Akhlak

Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa dari individu lainnya, lalu menjadi sifat pada diri seseorang tersebut, atau sifat-sifat manusia yang terdidik, apa terdidik sifat itu yang baik maka dinamakan akhlak yang baik, jika sifat seseorang itu buruk maka dinamakan akhlak yang buruk.¹⁶

3. Pendidikan Karakter

Karakter, secara harfiah karakter artinya “kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.”¹⁷ Dalam kamus Psikologi dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral,

¹⁵Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 65-66

¹⁶Nasharuddin, *Akhlak Ciri Manusia Sempurna*, (Jakarta, PT RajaGrafindoPersada, 2015), hlm. 206-207

¹⁷Abdul majid, Dian andayani, *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), hlm. 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.¹⁸

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang¹⁹. Sedangkan menurut Fakry Gaffar, pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.²⁰ Pendidikan Karakter adalah metode pendidikan moral yang secara eksplisit memakai standart baik dan buruk yang sifatnya universal.²¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

4. Imam al-Ghazali

Nama lengkapnya adalah Abu Hamid, Muhammad ibn Muhammad ibn Muhammad bin Ahmad al-Ghazali al-Thusi. Ia dijuluki Abu Hamid karena memiliki putra bernama Hamid yang meninggal sewaktu masih kecil.²² Ia dikenal dengan sebutan “al-Ghazzali” (dobel “z”) yang artinya tukang pintal benang, karena pekerjaan ayah al-Ghazali adalah tukang pintal benang wol.

¹⁸Fatchul Mu'in. *Pendidikan karakter kontruksi teoritik dan praktek.*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 323

¹⁹Abdul majid, Dian andayani,*Pendidikan karakter dalam perspektif Islam...*,hlm. 11

²⁰*Ibid.*, hlm.5

²¹Ratna Megawati,*Pendidikan Karakter Solusi Tepat Untuk Membangun Bangsa*,(Indonesia Heritage Foundation,jakarta,20014).hlm.7

²²Saeful Anwar, *Filsafat Ilmu al-Ghazali Dimensi Ontologi dan Aksiologi* (Bandung: Pustaka Setia,2007), hlm.50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan yang lazim adalah al-Ghazali (satu “z”), diambil dari kata *Ghazalah*, nama kampung kelahirannya.²³ al Ghazali mempunyai banyak karya salah satunya adalah kitab *Bid yah al-Hid yah* yang sekarang jadi kajian peneliti.

5. Kitab Bidayat al-Hidayah

Kitab *Bid yah al-Hid yah* adalah karya Imam al-Ghazali. “*Bid yah al-Hid yah*”(Permulaan Petunjuk Allah). Secara garis besar, sistematika pembahasan kitab ini mencakup tiga aspek, yaitu: Ketaatan kepada Allah, meninggalkan maksiat dan etika pergaulan sosial.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada sejumlah permasalahan yang teridentifikasi dalam kajian ini yang berkaitan dengan pendidikan karakter menurut Imam al-Ghazali dalam kitab *Bid yah al-Hid yah* dan relevansinya dengan pendidikan karakter di Indonesia, yakni antara lain :

- a. Memahami konsep pendidikan akhlak menurut imam al-Ghazali dalam kitab *Bid yah al-Hid yah*.
- b. Memahami Tujuan pendidikan akhlak menurut imam al-Ghazali dalam kitab *Bid yah al-Hid yah*.
- c. Memahami Materi pendidikan akhlak menurut imam al-Ghazali dalam kitab *Bid yah al-Hid yah*

²³Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003),hlm.81.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Mempelajari Metode pendidikan akhlak menurut imam al-Ghazali dalam kitab *Bid yah al-Hid yah*
- e. Menganalisis Relevansi pendidikan akhlak Imam al-Ghazali dalam kitab *Bid yah al-Hid yah* dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan Batasan masalah sebagai berikut:

- a. Pemikiran Imam al-Ghazali tentang konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Bid yah al-Hid yah*
- b. Relevansi pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali dalam kitab *Bid yah al-Hid yah* dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya permasalahan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pemikiran Imam al-Ghazali tentang konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Bid yah al-Hid yah*
- b. Bagaimana relevansi pendidikan akhlak menurut imam al-Ghazali dalam kitab *Bidayat al-Hidayah* dengan konteks pendidikan karakter di Indonesia?

D. Tujuan dan manfaat Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dirumuskan di atas, maka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan pendidikan akhlak menurut imam al-Ghazali dalam kitab *Bid'ah al-Hid'ayah*
- b. Untuk mengetahui relevansi pendidikan akhlak menurut imam al-Ghazali dengan konteks pendidikan karakter di Indonesia.

2. Kegunaan Penelitian

Memberikan informasi dan memperkaya wacana tentang pendidikan karakter khususnya menyangkut mengenai pendidikan akhlak Imam al-Ghazali yang dapat dijadikan suri teladan khususnya bagi penulis dan pembaca. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang Pendidikan karakter.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti berikutnya terkait gagasan-gagasan dan pemikiran Imam al-Ghazali.
- 2) Dapat digunakan sebagai pedoman pendidikan agama Islam dan akhlak di sekolah dan masyarakat.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar pengembangan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.
- 4) Dapat dijadikan sebagai modal untuk kemudian diterapkan dalam perkembangan pendidikan dan masyarakat saat ini dan kemudian hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami Tesis ini maka penulis membaginya dalam lima bab, yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Yang berisikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, permasalahan dan tujuan serta kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Yang berisikan tentang landasan teoritis, pengertian pendidikan, pendidikan akhlak, pendidikan karakter, penelitian yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian, sumber data, teknik analisa data.

BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

Yang berisikan tentang hasil penelitian pemikiran imam al-Ghazali tentang pendidikan akhlak dan relevansinya dengan pendidikan karakter.

BAB V : PENUTUP

Yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.